

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bandung merupakan unit vertikal Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) di bawah Kantor Wilayah (Kanwil) DJKN Jawa Barat. KPKNL mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pelayanan di bidang kekayaan negara, penilaian, piutang negara dan lelang [1]. Sebagai unit vertikal di bawah DJKN, KPKNL Bandung selalu berupaya untuk mewujudkan visi DJKN dan menjalankan misi DJKN, dengan meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa/*stakeholders* dan berpedoman pada nilai-nilai Kementerian Keuangan, yaitu integritas, profesionalisme, sinergi, pelayanan, dan kesempumaan.

Dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi tersebut tentu melibatkan banyak pihak dari internal maupun eksternal. Di sinilah peran penting modul informasi layanan dan *meeting request* untuk menyajikan segala informasi terkait penyelenggaraan fungsi-fungsi instansi kepada semua pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil rapat koordinasi dan identifikasi kebutuhan dengan tim KPKNL Bandung diketahui bahwa dibutuhkan sebuah *landing page* untuk melayani *customer* secara *online* di masa pandemi Covid-19. Selama ini terdapat beberapa kendala, yaitu sulitnya mengakses informasi terkait layanan yang disediakan KPKNL Bandung karena belum adanya *website* layanan mandiri KPKNL Bandung yang bisa diakses secara *online*. Selain itu, pelayanan pengajuan *meeting request* juga terganggu akibat penerapan pembatasan mobilitas masyarakat di masa pandemi. Serta belum ada fasilitas ataupun media yang disediakan oleh KPKNL bagi *customer* untuk memberikan penilaian atas pelayanan yang diterimanya. KPKNL Bandung telah melakukan digitalisasi dengan menyediakan sistem informasi untuk memesan layanan *meeting request* melalui halaman web Area Pelayanan Terpadu Bersama (APTB) yang dapat diakses melalui tautan <http://bit.ly/LIRIKK>. Namun, KPKNL

Bandung menginginkan aplikasi tersebut dikembangkan untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Harapannya proyek ini dapat memberikan layanan informasi mandiri yang bisa diakses secara *online* dan mengelola pengajuan *meeting request* sehingga dapat membantu *customer* saat menggunakan layanan KPKNL Bandung.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diusulkan pembangunan aplikasi *Landing Page* KPKNL Bandung yang terdiri dari modul *Daily Activity Monitoring System* (DAMS), Informasi Layanan, *Meeting Request*, dan Pengaduan *Online*. Pada laporan ini hanya akan berfokus pada modul Informasi Layanan dan *Meeting Request*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menyajikan informasi terkait layanan dan berita yang disediakan KPKNL Bandung sehingga dapat diakses secara *online*?
2. Bagaimana cara memfasilitasi *customer* KPKNL Bandung dalam mengajukan pelayanan *meeting request* secara *online*?
3. Bagaimana cara memfasilitasi *customer* dan petugas APT KPKNL Bandung agar dapat memantau *progress* pelayanan *meeting request* secara *online*?
4. Bagaimana cara memfasilitasi *customer* KPKNL Bandung agar dapat memberikan *feedback* atas pelayanan *meeting request*?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Proyek Akhir ini adalah membangun *Landing Page* KPKNL Bandung Modul Informasi Layanan dan *Meeting Request* yang mampu:

1. Menyajikan dan mengelola informasi terkait layanan dan berita yang disediakan KPKNL Bandung secara *online* dengan adanya fitur kelola informasi.
2. Memfasilitasi *customer* KPKNL Bandung dalam mengajukan permohonan pelayanan *meeting request* secara *online* dengan adanya fitur kelola pengajuan *meeting request*.
3. Memfasilitasi *customer* dan petugas APT KPKNL Bandung agar dapat memantau *progress* pelayanan *meeting request* dengan adanya fitur *tracing* tiket dan eskalasi tiket.
4. Memfasilitasi *customer* KPKNL Bandung agar dapat memberikan *feedback* atas pelayanan *meeting request* dengan adanya fitur *rating* dan ulasan.

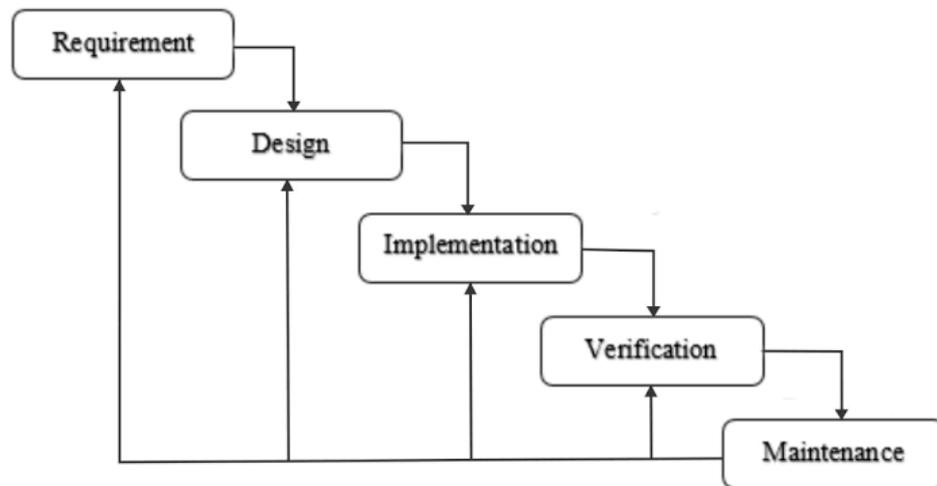
1.4 Batasan Masalah

Berikut ini beberapa batasan masalah yang ada di dalam proyek ini:

1. Informasi yang diterbitkan hanya mewakili KPKNL Bandung meliputi berita, artikel, kilas peristiwa, agenda, dan pengumuman.
2. Proyek ini hanya memfasilitasi pelayanan *meeting request* di KPKNL Bandung meliputi layanan pengelolaan kekayaan negara, penilaian, lelang, dan piutang negara.
3. *Customer* harus memiliki akun agar dapat membuat pengajuan *meeting request*.

1.5 Metode Pengerjaan

Pengembangan *Landing Page* KPKNL Bandung akan dilakukan dengan metode pengerjaan *Software Development Life Cycle* (SDLC) Model *Waterfall*. Model *Waterfall* merupakan suatu model pengembangan perangkat lunak secara sekuensial [2]. Model *Waterfall* bersifat sistematis dan berurutan dimulai dari proses perencanaan, pemodelan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Model Waterfall terlihat pada **Error! Reference source not found.**



Gambar 1-1 Model Waterfall

Berikut ini penjelasan tahapan-tahapan Model *Waterfall* dari **Error! Reference source not found.**

A. *Requirements Definition*

Pada tahap ini seluruh informasi mengenai kebutuhan perangkat lunak, seperti fungsionalitas yang diinginkan oleh pengguna dan batasan masalah dikumpulkan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, survei, observasi dan tinjauan pustaka. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data melalui wawancara kebutuhan dengan pihak KPKNL Bandung dan tinjauan pustaka, yaitu mempelajari *user requirement* yang diberikan pihak KPKNL Bandung.

B. *System and Software Design*

Setelah mendapatkan data-data lengkap kebutuhan pengguna, tahap *design* bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang apa yang harus dikerjakan dan bagaimana tampilan dari sebuah sistem yang diinginkan. Sehingga membantu memperjelas kebutuhan *tools* dan mendefinisikan arsitektur sistem yang akan dibuat secara keseluruhan. Beberapa *tools* yang digunakan oleh penulis, antara lain *Balsamiq Wireframe 3* untuk membuat *wireframe user interface*, *Entity Relationship Diagram (ERD)* untuk memodelkan

database dan *Unified Modeling Language (UML)* untuk memodelkan *use case diagram*.

C. *Implementation and Unit Testing*

Tahap *implementation and unit testing* merupakan tahap pengkodean. Pengkodean ini dilakukan berdasarkan perancangan kebutuhan perangkat lunak. Di samping itu, pada fase ini juga dilakukan pengujian dan pemeriksaan terhadap fungsionalitas modul yang sudah dibuat, apakah sudah memenuhi kriteria yang diinginkan atau belum.

D. *Integration and System Testing*

Setelah pengkodean dan pengujian seluruh unit atau modul di tahap implementasi selesai, selanjutnya seluruh unit diintegrasikan dalam sistem secara keseluruhan. Setelah proses integrasi selesai, selanjutnya dilakukan pemeriksaan dan pengujian sistem secara keseluruhan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kegagalan dan kesalahan sistem. Pengujian aplikasi pada proyek akhir ini menggunakan metode *Black Box Testing*.

E. *Operation and Maintenance*

Operation merupakan tahapan di mana perangkat lunak yang dikembangkan akan diimplementasikan kepada para pengguna. *Maintenance* adalah tahapan terakhir di mana pengembang melakukan perbaikan atas kesalahan yang tidak terdeteksi pada tahap-tahap sebelumnya. *Maintenance* meliputi perbaikan kesalahan, perbaikan implementasi unit sistem, dan penyesuaian sistem sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi, tahapan *operation and maintenance* tidak dilakukan dalam pengerjaan proyek ini.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah jadwal pengerjaan dari aplikasi *Landing Page* KPKNL Bandung Modul Informasi Layanan dan *Meeting Request* terdapat pada Tabel 1-1.

Tabel 1-1 Jadwal Pengerjaan

Jenis Kegiatan	Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis kebutuhan pengguna	■	■	■	■																				
Mendesain sistem					■	■	■	■	■															
Pengkodean													■	■	■	■	■	■	■	■				
Pengujian sistem																					■	■	■	■
Dokumentasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■